

## **Leverage Dan Profitabilitas Serta Dampaknya Terhadap Kebijakan Dividen**

Ruslan Ahmad, Annisa Wulandari, Nadya Aziz ,Wanda, Muhammad Tafsir

<sup>1,2,3,4</sup> STIEM Bongaya

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap kebijakan deviden. Kajian ini menggunakan data keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Sedangkan sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 perusahaan. Dimana data keuangan yang digunakan adalah leverage dengan menggunakan proxy Debt Equity Ratio (DER) dan data profitabilitas dengan proxy Return on Equity Ratio (ROE). Analisis data dilakukan dengan melakukan beberapa uji seperti multikolinearitas, normalitas, heterokedasitas, serta uji partial (uji-t). Adapun hasil yang diperoleh dalam kajian ini adalah Pengaruh profitabilitas terhadap pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur sector tekstil dan garmen menmenunjukkan hasil positif dan signifikan. Artinya, semakin tinggi profitabilitas semakin mampu perusahaan membayar dividen untuk pemegang saham sehingga pasara tau investor merespon positif. Sedangkan hubungan leverage dengan pembayaran dividen adalah positif dan signifikan. Semakin tinggi leverage yang digunakan dari utang perusahaan untuk membiayai asset produktif semakin tinggi pembayaran dividen dan pasar akan merspon positif. Model hasil penelitian menunjukkan bahwa pembayaran dividen baru sebatas dibentuk oleh profitabilitas dan leverage sebesar 68,3% dan sisanya 31,7% dijelaskan oleh variabel lain seperti pertumbuhan penjualan, pertumbuhan asset, risikof inansial dan lain-lain. Studi ini hanya terfokus pada aspek profitabilitas dan leverage, sehingga penelitian kedepan disarankan menambah variable seperti pertumbuhan penjualan, pertumbuhan asset, risiko financial dan objek penelitian diperluas.

**Kata Kunci :** Leverage, Profitabilitas, kebijakan deviden

Copyright (c) 2023 Muhammad Tafsir

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [Muhammad.tafsir@stiem-bongaya.ac.id](mailto:Muhammad.tafsir@stiem-bongaya.ac.id)

### **PENDAHULUAN**

Pada era sekarang, dividen menjadi isu yang menarik bagi perusahaan . menarik terutama bagi pemerhati keuangan baik kalangan investor dan akademisi. Dividen merupakan potret bahwa perusahaan telah dikelola dengan baik dan berkualitas. Perusahaan yang mampu membayar dividen, atau yang menahan membayar dividen menjadi sebuah potret tentang kinerja keuangan. Besar kecilnya pembayaran dividen akan ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain: profitabilitas, likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, risiko finansial dan lain-lain. Begitu

pentingnya ketiga variabel tersebut dalam menentukan besar-kecilnya pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia (BEI) (Ginting,2018)..

Besarnya dividen tergantung besarnya laba yang diperoleh perusahaan dan kebijakan dividen atau keputusan mengenai besarnya bagian keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan bagian yang akan ditahan oleh perusahaan sebagai laba ditahan. Masalah-masalah yang saling berkaitan yang selalu dihadapi perusahaan adalah keputusan investasi, keputusan pembelanjaan jangka panjang, dan keputusan dividen. Ketiga keputusan itu (kombinasinya) mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga pasar sahamnya (Dermawan, 1997), (Ulfiah, 2016).

Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividend payout rationya* yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk deviden tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Bila kinerja keuangan perusahaan bagus maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya *dividend payout ratio* sesuai dengan harapan pemegang saham dan tentu saja tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap sehat dan tumbuh (Puspitaningtyas et al.2019).

Perusahaan yang meningkatkan *dividend payout* adalah sinyal bahwa perusahaan memiliki arus kas harapan yang akan datang adalah cukup besar untuk memenuhi pembayaran utang dan dividen tanpa meningkatkan probabilitas kebangkrutan. Nilai perusahaan meningkat karena dividen adalah sebagai sinyal bahwa perusahaan diharapkan memiliki arus kas yang akan datang lebih tinggi secara permanen (Copelan dan Weston, 1992), (Kasmir , 2014).

Kebijakan dan pembayaran dividen pada perusahaan yang *go publik* melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividen, dan kepentingan perusahaan dengan laba ditahan. Pada umumnya investor mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain* atas dana yang diinvestasikan. Pada sisi lain, perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk keberlangsungan perusahaan.

Keputusan pembagian dividen merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah akan membagi dividennya atau akan menahan laba untuk diinvestasikan kembali pada proyek-proyek yang menguntungkan guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan. (Idawati & Sudiarta, 2012).

Kebijakan dividen adalah suatu keputusan manajemen apakah laba perusahaan dibagikan kepada pemegang saham atau di investasikan kembali dalam rangka pengembangan usaha. Kebijakan dividen pada hakikatnya adalah menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan yang akan ditahan/tidak dibagikan sebagai bagain dari laba ditahan (Levy dan Sarnat, 1990 dalam Hermuningsih, 2007).

Besarnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba serta bentuk kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah rasio pembayaran dividen (*Dividen Payout Ratio/DPR*) yang merupakan prosentase dari laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai cash dividen (Wicaksana, 2012).

Subjek dalam penelitian ini adalah Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode 2020-2022. Sektor ini dipilih karena industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang menghasilkan produk-produk konsumsi yaitu makanan dan minuman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh leverage, profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Maka dari itu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: 1) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen. Artinya, semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi pembayaran dividen. Ini disebabkan oleh perusahaan memiliki kemampuan laba yang cukup dari kegiatan penjualan. 2) bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran dividen. Artinya, semakin banyak leverage yang dimiliki perusahaan semakin tinggi pembayaran dividen yang diterima oleh pemegang saham.

## METODOLOGI

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dengan teknik observasi non partisipan, yaitu dengan cara membaca, mengamati, mencatat serta mempelajari uraian buku-buku, jurnal-jurnal akuntansi dan Manajemen, ICMD serta mengutip secara langsung laporan keuangan tahunan publikasi dan *company profile* perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2020 sampai dengan 2022 dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung dengan mengakses *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan perusahaan sebagai populasi dan 12 perusahaan sebagai sampel.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi :

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan melakukan uji normalitas rumus Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS seperti yang dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini :

**Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
<b>N</b>		36
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,95008479
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	,070
	Positive	,035
	Negative	-,070
<b>Test Statistic</b>		,070

<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	,200 <sup>c,d</sup>
-------------------------------	---------------------

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu :

- Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi)  $> 0,05$
- Data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi)  $< 0,05$

Berdasarkan hasil uji normalitas rumus Kolmogorov-Smirnov pada tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa dalam tabel tersebut terlihat nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar  $0,070 >$  dari nilai sig  $0,05$  dan Asymp Sig. sebesar  $0,200 >$  nilai sig  $0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent variable). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, karena jika terjadi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau terjadi kemiripan. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi sesama variabel bebas bernilai nol. Uji model ini juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mendeteksi apakah terjadi problem multikolinearitas dapat melihat nilai tolerance dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan program SPSS. Syarat tidak terjadi multikolinearitas yaitu, apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi dari  $0,10$  atau VIF lebih kecil dari  $10$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

**Tabel 2. Data variance inflation faktor (VIF)**

Variabel Independen	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Leverage	0,996	1,004
Profitabilitas	0,996	1,004

Berdasarkan tabel 2. diatas, maka dapat diketahui nilai untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

- Nilai VIF untuk variabel kredit bermasalah sebesar  $1,004 < 10$ , sehingga variabel leverage dinyatakan tidak terjadi multikoliniearitas.
- Nilai VIF untuk variabel kecukupan modal sebesar  $1,004 < 10$ , sehingga variabel profitabilitas dinyatakan tidak terjadi multikoliniearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan Glejser SPSS bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan berbeda heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yakni :

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas

b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas

Diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi variabel leverage sebesar  $0,748 > 0,05$ , artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel leverage. Sementara itu, diketahui nilai signifikansi pada variabel profitabilitas sebesar  $0,241 > 0,05$ , artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel profitabilitas.

### *Analisis Regresi Berganda*

Berdasarkan output SPSS secara parsial pengaruh dari kedua variabel independen yaitu kredit bermasalah dan kecukupan modal terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan dari kedua variabel independen tersebut. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 4.4 dibawah ini :

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.670	.067		-.007	.994
	Profitabilitas	.343	.144	.315	2.386	.023
	Leverage	.624	.141	.585	4.430	.000

Dengan melihat tabel 3. diatas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Dividen} = 0,70 + 0,343 \text{ Profitabilitas} + 0,624 \text{ Leverage}$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dilihat nilai konstanta sebesar 0,670. Hal ini menunjukkan bahwa dividen mempunyai nilai sebesar 0,670 jika variabel-variabel independen (kredit bermasalah dan kecukupan modal) dianggap konstan.

Setiap kenaikan 1% profitabilitas akan menyebabkan penambahan dividen sebesar 0,343 dengan asumsi leverage bersifat konstan. Selanjutnya nilai 0,624 dapat dimaknai bahwa 1% kenaikan leverage dapat menambah atau meningkatkan dividen sebesar 0,624 dengan asumsi profitabilitas konstan.

### *Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)*

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2005). Hasil perhitungan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) penelitian ini dapat terlihat pada tabel 4.5 berikut ini :

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<b>Model Summary</b>				
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
<b>1</b>	.827 <sup>a</sup>	.683	.664	.16638

Dari tabel 4. diatas, diketahui pengaruh dari dua variabel bebas atau variabel independen yaitu profitabilitas dan leverage terhadap variabel dependen dividen yang dinyatakan dengan nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,683 atau sebesar 68,3%. Hal ini berarti 68,3% variasi dividen yang bisa dijelaskan oleh variasi dari dua variabel bebas atau variabel independen yaitu profitabilitas dan leverage secara simultan atau secara bersama-sama. Sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 68,3\% = 31,7\%$  dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model yang merupakan kontribusi variabel bebas lain diluar kedua variabel independen. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian ini hanya terbatas pada dua variabel bebas saja, sementara masih banyak variabel lain yang dapat menjelaskan variasi variabel dependen seperti pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, risiko finansial dan lain-lain.

### ***Pengaruh Profitabilitas terhadap Dividen***

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba atas kegiatan investasi menguntungkan. Karena perusahaan memiliki profitabilitas sebagai sumber untuk membiayai pembayaran dividen. Dividen adalah sebagian dari laba yang harus dibagikan kepada pemegang saham.

Hasil studi ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen. Artinya, semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi pembayaran dividen. Ini disebabkan oleh perusahaan memiliki kemampuan laba yang cukup dari kegiatan penjualan. Kegiatan penjualan perusahaan manufaktur sector tekstil dan garmen mengalami pertumbuhan sehingga setiap perusahaan dapat memperoleh rata-rata profitabilitas sebesar 17.40 persen.

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang baik akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Jika profitabilitas bagus maka pembayaran dividen perusahaan akan tinggi. Keinginan pemegang saham dapat terpenuhi dan jika pembayaran dividen tinggi maka pasar akan merespon positif. Teori signaling menjelaskan bahwa semakin tinggi pembayaran dividen, harga saham akan semakin tinggi. Dividen merupakan refleksi bahwa perusahaan telah dikelola dengan baik dan perusahaan cenderung memiliki kinerja keuangan yang baik pula.

Ketika perusahaan memiliki kinerja yang baik, berarti perusahaan telah dikelola dengan baik oleh manajemen. Perusahaan yang memberikan kinerja keuangan dengan baik seperti kemampuan menghasilkan profitabilitas dan dividen yang cukup kepada pemegang saham, menjadi sebuah ukuran pasar atau investor untuk membeli saham-saham yang akan diinvestasikan.

Penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Suharli (2007) bahwa semakin baik profitabilitas semakin tinggi pembayaran dividen. Suharli (2007) memberikan alasan bahwa dividen yang tinggi merupakan keberhasilan kinerja perusahaan pada periode sebelumnya. Karena itu, peran tatakelola sangat menentukan untuk memperkuat kinerja keuangan.

Studi ini berbeda dengan Damayanti dan Achyani (2006) menyatakan bahwa besar kecilnya pembayaran dividen tidak lagi ditentukan oleh profitabilitas. Artinya,

profitabilitas disini bukan lagi satu-satunya faktor penentu dalam pembayaran dividen. Hal ini bias terjadi jika perusahaan memiliki penndaan internal yang cukup seperti free cash flow dan saldo laba, Atau indikasi lain bahwa pembayaran dividen dibiayai dengan hutang perusahaan atau leverage.

### ***Pengaruh Leverage terhadap Dividen***

Leverage adalah dana hutang yang digunakan untuk membiayai asset produktif sehingga menghasilakn laba. Kemampuan menghasilkan laba dapat dijadikan sebagai sumber untuk membiayai dividen. Deviden adalah asset yang harus dibagikan kepada saham.Semakin banyak proporsi saham yang dimiliki pemegang asaham emakin banyak dividen yang diterima pemegang saham.

Studi ini menemukan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran dividen. Artinya, semakin banyak leverage yang dimiliki perusahaan semakin tinggi pembayaran dividen yang diterima oleh pemegang saham. Perusahaan menggunakan leverage dalam upaya penggunaan hutang untuk membiayai kegiatan investasi yang menguntungkan. Karena kegiatan investasi menguntungkan maka perusahaan memperoleh laba dan perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar dividen.

Perusahaan yang mampu membayar dividen sebagai indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan memperoleh kinerja keuangan yang baik. Pasar akan merespon positif jika pembayaran dividen tinggi. Tetapi tidak menjadi kendala bagi perusahaan jika perusahaan kurang membayar dividen atau tida membayar dividen sama sekali. Ada kecenderungan ketika perusahaan kurang membayaran dividen atau tidak membayar dividen disebabkan perusahaan melakukan kembali kegiatan investasi. Karena itu, perusahaan terlihat kurang membayar dividen atau tidak sama sekali mebayar dividen.

Penelitian ini sejalan dengan studi Ismiyanti dan Hanafi (2003), (Natalia, 2013). menemukan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran dividen. Semakin tinggi leverage semakin tinggi pembayran dividen.Akan tetapi penelitian ini berbdea dengan temuan Ahmed dan Javid (2009) bahwa leverage tidakl signifikan dengan pembayaran dividen. Artinya.Pembayaran dividen tidak ditentukan lagi oleh leverage. Ada indikasi bahwa pembayaran dividen ditentukan oleh faktor lain seperti pertumbuhan penjualan, pertumbuhan asset, profitabilitas, risiko finansial dan lain-lain.

Mengacu pada kondisi diatas bahwa ketika perusahaan tidak membayar dividen atau pembayaran kuarang, maka pasa r kurang akan merespon. Teori signaling menyatakan bahwa semakin tinggi pembayaran dividen semakin respon pasar atau investor.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengaruh profitabilitas trerhadap pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur sector tekstil dan garmen menmenunjukkan hasil positif dan signifikan. Artinya, semakin tinggi profitabilitas semakin mampu perusahaan membayar dividen uintuk pemegang saham sehingga pasara tau investor merespon positif. Hubungan leverage dengan pembayaran dividen adalah positif dan signifikan. Semakin tinggi leverage yang digunakan dari utang perusahaan untuk membiayai asset produktif semakin tinggi pembayaran dividen dan pasar akan merspon positif.

**Referensi :**

- ASR Abadi , Firmansyah, Bustam,Herianto (2021). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *JIB : Jurnal Ilmiah Bongaya* Vol 5 No.1
- Damayanti, S dan Achyani,F (2006). “ Analisis Pengaruh Investasi, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Payout Ratio”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.5 No.1 April. p.51-62
- Ginting, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas. dan Leverage terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 8(2), 195-204.
- Hermuningsih, Sri, (2007) Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia, *jurnal ekonomi & pendidikan*, volume 4 nomor 2.
- Idawati, I., & Sudiartha, G. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(6), 255276.
- Ismiyanti, Fitri dan M. Hanafi. (2003). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Risiko, Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen: Analisis Persamaan Simultan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Jariah. (2016). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia melalui Kebijakan Dividen. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2).
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (1st Edition, Vol. 7). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Natalia, D. (2013). Pengaruh Profitabilitas dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1-20.
- Syafri, Muhammad (2020). Dampak laba dan Utang mengenai Kebijakan dividen pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar dibursa Efek Indonesia rentang Waktu 2017-2019 *BJRM : Bongaya Journal of Research in Management*. Vol 2 No.1
- Ulfah, I. F. (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi. *Cendekia Akuntansi*, 4(1), 1689-1699.
- Weston, J.F., dan Copeland, T.E., (1995), *Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan, Jilid Pertama, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Wicaksana, I. G. Ananditha, (2012). Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Asset terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar.